

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Tari Zapin di Palembang

Tari Zapin merupakan tari milik masyarakat Islam dan beranjak dari nilai ajaran agama Islam. Berkaitan dengan hal ini bahwa kesenian merupakan salah satu hasil kreativitas masyarakat, dalam kehidupannya tidak pernah berdiri sendiri. Segala bentuk dan fungsi saling berkaitan erat dengan masyarakat di mana kesenian itu tumbuh dan berkembang. Maka dari itu tari Zapin merupakan salah satu produk budaya Islam, yang di dalamnya mengandung unsur-unsur nilai keindahan dan kebaikan.⁴⁸

Tari Zapin di Palembang mulai berkembang sejak tahun 1991. Hal ini disebabkan karena masuknya pengaruh instrumen alat musik *keyboard* ke Palembang. Ketika itu sebagian besar seniman musik di Palembang beralih menggunakan instrumen *keyboard*. Selain praktis dan sederhana, alat musik ini mampu meniru hampir seluruh jenis suara instrumen musik lain. Hal inilah yang menyebabkan alat musik ini disukai oleh hampir seluruh musisi di Palembang termasuk seniman musik tari Zapin.

Fenomena tersebut terus berkembang hingga semua masyarakat pendukung tari Zapin menerima seutuhnya perubahan tampilan musik pengiring tari Zapin. Mereka sangat menyadari bahwa dengan adanya sentuhan *keyboard* dapat menambah

⁴⁸Edi Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1981), h. 61.

kemeriahan dan keceriaan pada bentuk pertunjukkan tari Zapin. Hal ini dapat dilihat banyaknya sanggar-sanggar tari Zapin yang bermunculan dan tingginya jumlah pertunjukan tari Zapin ini di acara hajatan pernikahan, khitanan, dan malam gadesan masyarakat keturunan Arab. Banyaknya masyarakat Palembang yang mengapresiasi maupun memandang kesenian tari Zapin sebagai kesenian estesis, dikarenakan tidak terlepasnya kekerabatan ataran orang pribumi dan etnis keturunan orang Arab di Palembang.

Tari Zapin dapat berkembang di Palembang di bawa oleh para pedagang muslim yang berasal dari Hadramaut, melalui jalur perdagangan. Pada perkembangan selanjutnya, para pedagang muslim Hadramaut juga menggunakan tari Zapin sebagai media penyebaran agama Islam. Masuk dan berkembangnya tari Zapin di Palembang pertama kalinya hanya melibatkan orang Arab beserta keturunannya saja. Akan tetapi, seiring semakin berkembangnya Islam dan berbagai keseniannya di tanah Palembang, ternyata juga menyebabkan tari Zapin mulai dapat reaksi positif dari orang Palembang. Reaksi tersebut dapat terlihat dari sikap mereka yang tidak hanya menerima tarian ini dengan tangan terbuka, tetapi turut juga mengembangkan tari Zapin Palembang hingga tarian tersebut bertahan hingga sekarang.⁴⁹

Tari Zapin yang masih tersisa sampai sekarang termasuk Zapin di Palembang merupakan bentuk dari kebudayaan bangsa Arab yang berakulturasi dengan kebudayaan Melayu. Zapin yang datang ke Nusantara ini termasuk ke pesisir Sumatera diperkirakan sejalan dengan penyebaran kebudayaan Arab di kawasan ini,

⁴⁹ *Ibid.*, h. 30.

yang identitasnya begitu masif terjadi sejak abad ke-13. Kawasan mana yang lebih dahulu menerima Zapin di Nusantara ini belumlah banyak di ungkap oleh pakar sejarah seni. Namun pakar sejarah seni umumnya sepaham bahwa Zapin yang datang ke Nusantara ini berasal dari Hadhramaut itu berada di Negara Yaman, tepatnya di selatan Jazirah Arabiah.

Akan tetapi, pada akhirnya mereka juga terlibat dalam kegiatan dakwah Islam untuk lebih memperkenalkan ajaran Islam di Palembang. Selain itu selama tinggal di Palembang, para pedagang muslim *Hadramaut* juga menikahi perempuan-perempuan Palembang hingga mereka memiliki keturunan. Dari proses migrasi ini selain mendakwah Islamkan kembali Islam yang dahulu telah dibawa oleh para pendahulu mereka, tercipta juga semangat untuk lebih kembali mengembangkan berbagai kesenian Islami seperti Zapin.

Pada tahun 1991 merupakan awal perkembangan tari Zapin di Kota Palembang, karena pada tahun ini alat musik *keyboard* masuk ke Kota Palembang. Sebagian besar seniman musik di kota Palembang menggunakan instrumen *keyboard* dalam karya musik mereka, termasuk seniman musik Gambus yang merupakan musik pengiring tari Zapin. Seniman musik tari Zapin memasukkan instrumen keyboard ke dalam sajian musik Gambus. Sejak saat itu Zapin mengalami perubahan rasa bagi para penikmatnya. Musik yang dihasilkan mengalami pergeseran nilai estetis.⁵⁰

Perkembangan tari Zapin di Palembang dari awal periode 1991 hingga saat ini bukanlah sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, melainkan upaya dari masyarakat

⁵⁰ Wawancara pribadi dengan Ja'far (49), pemain musik, pada 20 Februari 2019 di Palembang.

keturunan Arab untuk mengembangkan tari zapin yang merupakan warisan leluhur. Dengan masuknya alat musik tersebut secara tidak langsung memberikan dampak terhadap bentuk sajian tarian ini, baik positif maupun negatif. Secara positif perubahan yang tampak secara visual adalah penyajiannya lebih menarik dan lebih semangat sedangkan dampak negatif yang muncul adalah perubahan dan pergeseran nilai-nilai estetis dari tari Zapin dan memuat tarian ini mengalami modernisasi hingga nuansa Arabnya sedikit berkurang. Tari Zapin masih tetap dipertahankan oleh masyarakat Arab, meskipun terdapat banyak pergeseran-pergeseran nilai estetis Arab dalam pertunjukannya. Hal ini tidak menyebabkan berkurangnya selera masyarakat Palembang untuk menikmati tari Zapin, malah hal ini lah yang menjadi salah satu faktor tari Zapin diminati oleh masyarakat di kota Palembang.

Tari Zapin berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Beranjak dari sebuah tari ritual berkembang menjadi tari hiburan dan tari pergaulan yang dipengaruhi oleh masuknya kebudayaan asing dengan ditambahkan alat musik yaitu *keyboard*. Perkembangan tari Zapin merupakan sebuah proses yang tidak mudah. Tari Zapin hidup dan dapat berkembang karena mampu mengikuti perubahan zaman, sehingga eksistensi tari zapin masih ada sampai sekarang.⁵¹

Meskipun di awal perkembangannya tari Zapin Palembang hanya miliki kalangan tertentu, tetapi pada akhirnya tarian ini dapat juga diterima oleh kalangan orang Palembang pada umumnya. Selain itu, mulai terjadi juga pergeseran fungsi dari tarian ini. Berdasarkan pengamatan penulis, seiring perkembangan zaman, tari Zapin

⁵¹ Wawancara pribadi dengan Mukhsin (39), jabatan vokal, pada 20 Februari 2019

Palembang pun mulai bergeser fungsinya dari tari pergaulan menjadi tari pertunjukan. Fungsi tari sebagai hiburan pada hakikatnya dapat menimbulkan kegembiraan bagi seluruh penikmatnya. Pada tarian-tarian Palembang, termasuk juga di dalamnya tari Zapin Palembang, tidak pernah dianggap keramat dan tidak pernah dianggap pusaka warisan nenek moyang, sehingga sangat memacu perkembangan tarian-tarian Palembang secara cepat.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan, saat ini kemasan tari Zapin Palembang sudah lebih menarik dan jauh lebih terkonsep dari fungsi yang sebelumnya. Hal tersebut disebabkan karena saat ini tari Zapin di Palembang hanya ditampilkan tidak lagi pada acara pergaulan sehari-hari, melainkan pada acara lainnya yang bersifat resmi. Selain itu, para penonton hanya dapat menikmati penampilan tari Zapin Palembang apabila tarian ini dipertunjukan saja.

Wujud kelestarian kedua tampak dari ragam gerak pada tari Zapin Palembang yang mulai mengalami perubahan berbagai penyempurnaan. Gerakan tari Zapin Palembang yang dahulu terlihat begitu sederhana mulai divariasikan sedikit demi sedikit. Penyempurnaan tersebut dapat terlihat khususnya pada variasi gerak dan pola. Diawal perkembangannya, gerak dan pola yang terdapat pada tari Zapin Palembang masih sederhana. Para penari hanya menjinjit-jinjitkan kaki mereka dengan gerakan tangan mengayun mengikuti ritme gerakan kaki. Akan tetapi saat ini tari Zapin Palembang sudah mengalami perubahan semakin banyak penyempurnaan. Penyempurnaan dapat terlihat di hampir seluruh unsur pendukung tarian tersebut termasuk di dalamnya penyempurnaan berbagai kelengkapan berbagai instrumen

yang merupakan musik pengiring tari Zapin. Instrumen Zapin yang dahulu hanya terdiri dari "*ud dan dumbuk*, saat ini semakin lengkap. Kemunculan *marawwis* juga menjadikan iringan Zapin lebih harmonis.

B. Bentuk Pertunjukan Tari Zapin di Kota Palembang sebelum Tahun 1991

Bentuk pertunjukan Tari Zapin di Kota Palembang pada masa sebelum 1991 tidak banyak diketahui. Hal ini mengingat sedikitnya data yang diperoleh. Meskipun demikian, dari beberapa informasi yang diperoleh bahwa Tari Zapin di Palembang ditampilkan pada acara peringatan hari-hari besar agama Islam. Tarian ini biasanya menggunakan panggung yang disediakan di sekitar majelis tempat acara keagamaan. Panggung sederhana tanpa ada *setting* panggung tertentu. Tempat pertunjukan tari Zapin di Palembang hanya sebatas acara keagamaan. Tari Zapin dan musik Gambus ditampilkan sebelum dan sesudah acara inti tari Zapin ditampilkan sambil menunggu acara dimulai kemudian setelah acara inti selesai ketika para tamu sedang makan beristirahat. Tari Zapin dan musik Gambus diperdengarkan untuk memberikan suguhan kerohanian.⁵²

Pertunjukan tari Zapin Arab sangat sederhana jika diamati secara penampilan. Mereka memainkan masing-masing satu alat musik yang digunakan dalam iringan musik ini, karena petikan instrumen Gambus merupakan satu-satunya instrumen yang menghadirkan nuansa ke-Araban dalam penyajiannya. Instrument seruling

⁵²Wawancara pribadi dengan Gasim (42 tahun), pemain musik, pada 15 Maret 2019 di Palembang.

menghadirkan senandung-senandung Timur Tengah. Selain itu, terdapat instrumen Marawis, Gendang, dan Dumbuk yang memeriahkan instrumen musik ini. Semakin ramai pemain instrumen tersebut, maka semakin ramai pula nuansa musik yang dihasilkan.

C. Bentuk Pertunjukkan Tari Zapin di Kota Palembang Tahun (1991-2008)

Bentuk tari Zapin di Palembang mengalami perubahan, secara fisik pertunjukan tari ini mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan terlihat pada instrumen keyboard sebagai pengiring tari ini. Pada koreografi, penari dan *make up* serta kostum pada tahap perkembangan ini tidak mengalami perubahan.

Musik dan lirik lagu yang digunakan pada acara hajatan masyarakat Arab tetap menggunakan musik dan lirik berbahasa Arab. Namun, tidak hanya menggunakan syair-syair pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Nabi Muhammad SAW, mereka juga menggunakan syair yang berisi tentang cinta, kasih sayang, dan persahabatan. Akan tetapi, lirik-lirik lagu tersebut tetap berbahasa Arab. Seperti lagu -Barakallahl yang dipopulerkan oleh Maher Zein, lagu tersebut berisi tentang Allah SWT memberikan keberkahan kepada umat Nabi Muhammad SAW bagi mereka yang menjalankan sunnah-sunnahnya. Menikah merupakan sunnah Nabi Muhammad SAW, maka di setiap acara hajatan pernikahan lagu ini selalu di sajikan dan ditarikan.

Pertunjukan tari Zapin pada tahun 1991-2008 di Palembang memerlukan panggung sebagai tempat beraksi dan berinteraksi dengan penikmat seni. Tempat pertunjukkan disesuaikan dengan konteks tari yang disajikan. Pertunjukkan tari Zapin

pada acara hajatan resepsi pernikahan dan malam gadesan menggunakan panggung yang dipersiapkan tuan rumah yang menanggung. Biasanya, panggung yang disediakan berukuran 10 meter x 5 meter.



Gambar 1:
Salah satu gerakan –Alifll dalam Tari Zapin
(Sumber: Foto Koleksi Sanggar As-Syabab, Palembang)

D. Bentuk Pertunjukan Tari Zapin di Kota Palembang (2008-2014)

Perkembangan pada tahun 2008 memberikan perubahan pula pada bentuk pertunjukan tari Zapin di Kota Palembang. Ada beberapa unsur pertunjukan yang berubah dan ada pula unsur yang tidak mengalami perubahan. Dari segi koreografi Zapin tetap menggunakan tiga tempo tari yang telah disepakati bersama oleh para seniman tari Zapin di Kota Palembang yaitu: tempo *Zapin* (lambat), *Sarah* (sedang, gembira) dan *Zahfeh* (cepat, menghentak). Ketiga tempo tari ini digunakan sejak

pertama kali tari Zapin diciptakan. Penggarapan tari Zapin sebagai seni pertunjukan yang mempresentasikan nilai estetis. Seniman tari Zapin membuat pengembangan koreografi terutama pada tempo *Sarah*.⁵³

Sanggar tari Zapin di Kota Palembang memiliki bentuk pengembangan dan variasi pada tempo *Sarah* (sedang), sedangkan pada tempo *Zapin* (lambat) dan tempo *Zahfeleh* (cepat) tidak dikembangkan. Tempo-tempo ini digunakan untuk menari bersama antara penari dan penonton/penikmat seni. Nama dan istilah gerak dari pengembangan tempo *Sarah*, ditentukan dan disepakati oleh masing-masing sanggar. Tari Zapin di Kota Palembang memiliki bentuk pengembangan gerak dan peristilahan yang berbeda-beda. Salah satunya Sanggar di Palembang yang memiliki sembilan ragam gerak variasi tari Zapin. Kesembilan gerak tersebut yaitu gerak *Taqasim*, melangkah mundur, melangkah maju, langkah *Zapin*, hormat, lompat *Zapin* (Kijang), mengayun kaki, putar melantai, dan langkah silang (*zig-zag*). Ragam gerak ini memiliki keunikan dibanding ragam gerak tari tradisi Palembang yang lain. Jika tari tradisi yang lain harus menggunakan gerak dan musik yang baku dalam menarikan tarian tersebut, maka berbeda dengan tari Zapin. Ragam gerak tari ini tidak harus berurutan, pada ragam gerak satu sampai empat ditarikan dalam satu musik, tetapi pada ragam gerak lima sampai sembilan tidak harus dilakukan dan berurutan, penari boleh memilih salah satu ragam yang mereka sukai dan mereka kuasai untuk

⁵³ Wawancara pribadi dengan Ja'far (49), pemain musik, pada 20 Februari 2019 di Palembang.

ditarikan. Ragam-ragam variasi pilihan tersebut dilakukan ketika pukulan musik Marawis dimainkan pada transisi lagu.⁵⁴

Sebagai seni pertunjukan, bentuk tari Zapin mengalami banyak perubahan. Perubahan tersebut terjadi pada musik, yang mengalami penambahan instrumen musik yaitu Biola, dan Bass listrik. Musik iringan tari Zapin sengaja dicampur dengan instrumen-instrumen modern bertujuan untuk menambah nilai estetis dan dapat menambahkan nuansa yang semarak pada pertunjukannya. Kostum terjadi perubahan pada bahannya yaitu dari bahan satin dengan ditambah ornamen-ornamen hiasan pada kostumnya. Kostum merupakan hal utama yang terlihat secara fisik dalam setiap sajian pertunjukan tari. Jika pertunjukan tari tersebut bertujuan untuk presentasi estetis maka kostum merupakan unsur estetis yang pertama kali dinikmati oleh penonton dalam pertunjukan tersebut. Tari Zapin ditampilkan pada panggung khusus, dikemas menjadi pertunjukan. Sebelumnya tari ini tampil pada acara keagamaan dan hajatan pernikahan, kini tari ini dapat dijumpai di panggung-panggung festival, peresmian sebuah acara, *launching* produk, program promo Ramadhan oleh mall dan hotel-hotel berbintang di Kota Palembang. Bulan Ramadhan merupakan saat-saat tingginya permintaan pertunjukkan terhadap tari Zapin di Kota Palembang.

Dampak positif dari program pemerintah tersebut banyak bermunculan sanggar tari yang mengembangkan tari Zapin. Salah satunya adalah sanggar kesenian Gambus As-Syabab di Kelurahan 10 Ilir Palembang dan sanggar kesenian Gambus

⁵⁴ Wawancara pribadi dengan Syarif (40), manajer, pada 28 Maret 2019 di Palembang.

Al-Mubarak di Kelurahan 14 Ulu Palembang dan masih banyak sanggar lainnya. Kedua sanggar tari *Zapin* ini merupakan sanggar yang aktif melestarikan kesenian warisan nenek moyang bangsa Arab. Kaidah-kaidah tradisi Islami dalam tarian ini masih dipertahankan keunikannya.



Gambar 2:
Salah satu gerakan –Alifll dalam Tari Zapin
(sumber: Foto Koleksi Sanggar As-Syabab, Palembang)

E. Bentuk Pertunjukan Tari Zapin di Kota Palembang (1991-2019)

Pertunjukan Tari Zapin pada periode 1991 belum banyak mengalami perubahan. Lambat Tari Zapin mengalami perubahan disebabkan dari beberapa faktor internal. Bentuk pertunjukan tari Zapin Palembang tahun 1991 masih sangat sederhana. Seiring berjalannya waktu Tari Zapin pada periode 2008-2019 banyak mengalami perubahan. Hal ini disebabkan karena masuknya pengaruh instrumen alat musik keyboard ke kota Palembang, instrumen tersebut tetap digunakan dan semakin diterima oleh masyarakat keturunan Arab. Sejak itu banyak permintaan masyarakat

keturunan Arab untuk mempertunjukkan tari zapin Palembang sebagai sajian hiburan pada acara resepsi pernikahan dan diacara malam *gadesan*.⁵⁵

Pertunjukan Tari Zapin dari dulu hingga sekarang masyarakat masih sering terlihat tari zapin baik dalam acara pernikahan ataupun acara-acara hari besar Islam. Semakin berkembangnya zaman kini, tari Zapin sulit untuk dilihat kembali. Kesenian tari Zapin tetap ada hanya saja mulai memudar. Salah satu faktornya sudah tidak ada lagi penerus dari pelaku seni.⁵⁶

Pada umumnya tari Zapin di Palembang dijadikan hiburan untuk tamu undangan, jika acara hajatan untuk menghibur tuan rumah yang punya hajatan. Dan jika untuk acara besar Islam untuk menghibur masyarakat yang hadir. Bentuk pertunjukkan tari Zapin di Palembang jika sebagian hiburan dikemas dengan sederhana baik dari segi gerak maupun pola lantainya. Pola lantai yang digunakan hanya maju dan gerak yang dibawakan pun masih terlihat monoton, kemudian durasi penampilannya juga cukup panjang khususnya untuk hajatan bisa dimulai dari habis Maghrib sampai masuk tengah malam.

Tari Zapin juga masih dapat dipertunjukkan di acara tertentu. Misalnya, pernikahan, pengajian maupun perlombaan yang diadakan oleh pihak penyelenggara. Dalam pertunjukan tidak terlalu tampak gerakan-gerakan tradisi Arab itu sendiri, melainkan sudah banyak perubahan. Hal ini disebabkan oleh pengaruh globalisasi yang ditandai dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁵⁵ Wawancara pribadi dengan Ja'far pada 15 Maret 2019 di Palembang.

⁵⁶ Wawancara pribadi dengan Syarif (40), menejer, pada 28 Maret 2019 di Palembang.



Gambar 3:
Salah satu gerakan memutar dalam Tari Zapin
(Sumber: Foto koleksi pribadi, tahun 2018)



Gambar 4:
Salah satu gerakan maju mundur Tari Zapin dalam suatu acara pernikahan
(Sumber: Foto koleksi pribadi tahun 2019)

F. Karakteristik Tari Zapin di Kota Palembang

1. Busana Penari

Secara umum, dalam sebuah pertunjukkan ada perlengkapan-perengkapan yang tidak boleh dilupakan, seperti busana dan panggung pertunjukan. Salah satu hal utama dari sebuah perlengkapan pertunjukan adalah busana. Busana merupakan seluruh perlengkapan yang dikenakan para penari. Pada hakikatnya busana harus nyaman dipakai dan enak dilihat oleh para penonton. Sehingga selama pertunjukan suatu tarian, penonton dapat menikmati tidak hanya gerak indah tetapi juga busana yang sesuai dengan jenis tarian.

Pada seni tari Zapin di Palembang, tidak ada kostum khusus yang dikenakan oleh para penarinya, dan tidak pula busana yang terlalu berlebihan. Para penari bebas menggunakan busana apapun selama melakukan pertunjukan. Namun, busana tersebut harus tetap rapih dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku pada masyarakat. Biasanya dalam mempertunjukan tari Zapin Palembang para penari mengenakan busana yang ada unsur budaya Arab atau yang Islami, seperti penggunaan baju gamis, baju koko dan kopiyah.⁵⁷ Akan tetapi, berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan, ternyata ketika pertunjukan tari Zapin Palembang, ada juga para penari yang menggunakan baju-baju modern di luar baju-baju yang Islami.

Selain itu, ada pula keunikan yang dapat dijumpai pada pertunjukan tari Zapin Palembang, yaitu penari jarang sekali menggunakan alas kaki ketika menari.

⁵⁷ Wawancara pribadi dengan Syarif (40), manajer, pada 28 Maret 2019 di Palembang.

Meskipun busana yang mereka kenakan sudah sangat rapi, tetapi dalam pertunjukannya mereka sengaja tidak mempergunakan alas kaki dengan alasan agar lebih nyaman dalam melangkah. Pemilihan warna pada busana pun juga tidak terlalu dipersoalkan pada tari Zapin Palembang. Para penari bebas mengenakan warna apa pun sesuai dengan selera dan kehendak mereka.

Kelengkapan lainnya yang juga mendukung penampilan dari sebuah tarian adalah tata rias, tetapi hal itu tidak berlaku pada penampilan tari Zapin Palembang. Karena seluruh penari yang menarikan Zapin Palembang adalah laki-laki, maka tata rias secukupnya dan tidak perlu berlebihan. Menurut pengamatan penulis, penggunaan tata rias pada tari Zapin tidak memiliki makna atau simbol tertentu. Tata rias hanya sebagai efek agar wajah para penari terlihat tidak pucat dan lebih segar.

2. Gerak

Salah satu hal yang membuat kita dapat merasakan keindahan sebuah gerak tari Zapin adalah ketika pelakunya mampu menarikan dengan kekuatan, kelenturan, keseimbangan dan koordinasi yang sempurna, sehingga rasa gerak yang dilakukan merambat dan dirasakan oleh penonton. Teknik dalam tari tradisi dimaksud sebagai keterampilan mengkoordinasikan gerakan-gerakan tubuh untuk melakukan ragam gerak sesuai dengan aturan dan konvensi yang berlaku dalam tarian yang bersangkutan.

Sebelum pementasan gerak tari Zapin, latihan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh para kelompok gerak tari Zapin, karena gerak tari Zapin harus benar-

benar menguasai materi dari musik yang akan dibawakannya. Di samping itu juga, menurut Pak Syarif yang merupakan salah satu tokoh dari kelompok-kelompok tari Zapin yang ada di Palembang, dan Pak Syarif adalah manajer utama dari kelompok musik Gambus Al-Mubarak dan juga salah satu pengamat musik Gambus dan seni tari Zapin, bahwa fisik dan mental dari beberapa kelompok gerak tari Zapin yang ada di Palembang juga harus mereka persiapkan agar saat di panggung atau saat tampil gerak tari Zapin dapat berekspresi secara sempurna dalam gerak tari Zapin.

Dalam koreografi tari Zapin di Palembang dikenal tiga jenis gerak tersebut yang masing-masing memiliki tempo musik yang berbeda, yaitu: tempo lambat, tempo sedang, dan tempo cepat. Dengan kata lain, gerak tari Zapin di Palembang ini di kenal berdasarkan tempo musiknya yaitu dengan nama tempo Zapin yaitu tempo lambat, tempo Sarah yaitu tempo sedang dan tempo Zahefeh yaitu tempo cepat. Tempo Zapin lebih lambat dan tidak terlalu menghentak, sehingga sering digunakan dalam mengiring lagu-lagu Melayu dan musik-musik sholawat pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Pukulan Sarah dipakai untuk mengarak pengantin, sedangkan Zahefeh mengiring lagu di majelis.⁵⁸

⁵⁸Wawancara pribadi dengan Mukhsin (39), jabatan vokal, pada 20 Februari 2019 di Palembang.



Gambar 4:
Salah satu gerak tempo *Sarah Tari Zapin*
(Sumber: Foto koleksi pribadi 2019)

3. Musik

Musik Gambus di Palembang merupakan kelompok musik yang beraliran gambus klasik, gambus melayu, dan gambus modern sebagai tema arasemenya. Dengan membawa arasemennya yang lebih modern, kelompok-kelompok musik gambus lebih mudah diterima oleh masyarakat di berbagai kalangan. Lagu-lagu yang sering dibawakan oleh beberapa musik di Palembang mulai dari lagu-lagu gambus klasik, gambus melayu.

Musik Gambus merupakan salah satu genre seni musik yang lahir dari perpaduan budaya Timur Tengah dan Melayu. Di kota Palembang, aliran musik ini bukan genre baru, tetapi telah hadir sejak ratusan tahun lalu seiring bertumbuh berkembangnya etnis Arab di bumi Sriwijaya. Masyarakat etnis Arab juga memiliki prilaku, kebiasaan, maupun keakraban terhadap masyarakat kota Palembang. Beberapa etnis Arab yang ada di Kota Palembang dapat dikatakan sebagai minoritas.

Akan tetapi, ada beberapa etnis Arab yang memunculkan identitas estetik masyarakat di Kota Palembang dengan mempertunjukkan kesenian-kesenian mereka salah satunya etnis Arab yang mempertahankan kebudayaan mereka melalui kesenian musik Gambus dan tari Zapin.

Musik tari Zapin terdiri dari beberapa alat musik, seperti: gambus, rebana, gendang, rebab dan marakas. Biola tergolong sebagai sejenis alat musik tarian Zapin.



Gambar 5:
Alat Musik Gambus/U'ud
(Sumber: <https://www.bing.com/images/search?>)



Kendang 20

Gambar 6:
Alat Musik Jimbe
(Sumber: <https://www.bing.com/images/search?>)



Gambar 7:
Alat Musik Suling
(Sumber: <https://www.bing.com/images/search?>)



Gambar 8:
Alat Musik Biola
(Sumber: <https://www.bing.com/images/search?>)



Gambar 9:
Salah satu grup musik gambus *As-Syabab*
(Sumber: Foto koleksi pribadi Penampilan 2019)